

**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Bahasa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor**

Syarifuddin dan Muadip  
Program Studi Teknologi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor  
(*syarief\_daha@yahoo.com*)

**Abstrak** Fenomena yang ada saat ini, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non formal sangat sedikit yang memakai media yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik khususnya mata pelajaran Bahasa Arab hanya menggunakan papan tulis sebagai alat dan media untuk mengajar, padahal kita ketahui semua materi bahasa Arab tidak bisa dijelaskan hanya lewat kata-kata atau lewat tulisan saja (verbalisme). Tujuan Penelitian ini menganalisis tentang apakah ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Bahasa SMA Nurul Iman. Pendekatan dan Metode yang digunakan dalam Penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa 1 yang berjumlah 46 siswa dan X Bahasa 2 yang berjumlah 49 siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Al Ashriyyah Nurul Iman, peneliti mendapatkan hasil pengujian hipotesis akhir  $t_{hitung}$  sebesar 4,82 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran bahasa Arab lebih efektif. Selain itu, terlihat dari nilai rata-rata hasil akhir setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol, dengan perbedaan 81,4: 81,1

**Kata Kunci:** Media Audio, Hasil Belajar dan Bahasa Arab

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Pada suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode dan media

pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media (Azhar Arsyad 2010, 15). Dalam perkembangannya Media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi, teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis, dan lain sebagainya (Azhar Arsyad 2010, 29).

Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar anak adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar anak lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain siswa tidak jenuh, tidak bosan ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya anak itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan

sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan (Nana Syaodih Sukmadinata 2003, 166). Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh murid sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut. Untuk dapat membuat siswa minat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar

proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal (sebelumnya) mengikuti pelajaran tersebut. Selanjutnya berdasarkan media yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan secara efektif. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Usman M. Basyaruddin dan asnawir 2002, 13). Dengan menggunakan media

pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan siswa akan terdorong motivasi belajarnya serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Dipahami bahwa, media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Fenomena yang ada saat ini, lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non formal sangat sedikit yang memakai media yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik khususnya mata pelajaran Bahasa Arab hanya menggunakan papan tulis sebagai alat dan media untuk mengajar, padahal kita ketahui semua materi bahasa Arab tidak bisa dijelaskan hanya lewat kata-kata atau lewat tulisan saja (verbalisme). Ini bukan kesalahan satu pihak saja yaitu

sekolah, akan tetapi pemerintah harus juga memikirkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya media pembelajaran yang dibutuhkan oleh semua mata pelajaran. SMA Nurul Iman Parung-Bogor adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) yang ada di kota bogor. Yang mempunyai visi “Menjadikan Sekolah Menengah Atas (SMA) bertaraf Internasional terbaik di Indonesia, mengutamakan mutu dengan kepribadian dan berpijak pada budaya Bangsa”. Lembaga pendidikan ini sudah berstandarkan internasional, dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap. Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana bisa menyelaraskan antara materi yang disampaikan dengan media yang digunakan dalam

proses belajar mengajar? Untuk itu peneliti mengambil judul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X BAHASA SMA Nurul Iman Parung-Bogor.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Media audio visual dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab siswa kelas X Bahasa SMA Nurul Iman.
2. Hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Bahasa SMA Nurul Iman.
3. Penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Bahasa SMA Nurul Iman.

## 1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti

adalah” Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Bahasa SMA Nurul Iman.

2. Rumusan Masalah

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Bahasa SMA Nurul Iman”.

## 2 KAJIAN TEORETIK

### 2.1 Media Audio Visual

- a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gage (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Dr. Arief s. Sadiman, M.Sc 2012, 6).

Pada pembelajaran Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim

kepada penerima pesan. Gerlich dan Ely (1971) mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Cecep Kustani, m.pd, Bambang Sutjipto, m.pd 2011, 7).

*Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu: segala bentuk yang dipergunakan untuk proses menyalurkan informasi. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanfaatkan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (M. Basyrudin dan Ansari 2002, 11).

Selain itu banyak pakar yang mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

- Seheram (1982), mengemukakan media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan

pembelajaran. jadi media asuhan dari guru.

- Menurut Heinich (1993) media merupakan alat komunikasi.
- Miaco (1989), segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa untuk belajar.

Secara harfiah media diartikan sebagai “tengah”, “perantara” atau “pengantar” yang dalam bahasa Arab media adalah “وسائل” (perantara) (Azhar Arsyad 2005, 5). Oemar Hamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah (Fatah Syukur 2005, 125). Sedangkan audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran (Mulyono Abdur Rahman 1999, 89).

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berdasarkan pada pengklasifikasian yang digambarkan para ahli, maka karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda, berdasarkan tujuannya dan maksud penggolongannya. Dari penggolongan yang diadakan oleh Schram, kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lengkap sarannya yang dapat diliput, dan kemudahan kontrol pemakai. Karakteristik juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, maupun penciuman. Di bawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 1) Media grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.

Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis

termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis diantaranya akan kita bicarakan di bawah ini: Gambar atau foto, Sketsa, Diagram, Bagan/chart, Grafik, Kartun, Poster, Peta dan globe, Papan fanel, Papan bulletin (Rahardjo dan kawan-kawan 2012, 49)

#### 2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan kedalam jenis media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik piringan hitam dan laboratorium bahasa.

#### 3) Media Proyeksi

Media proyeksi diam (*still projected medium*) memiliki persamaan dengan media grafis dalam hal menyajikan rangsangan rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya adalah: *film bingkai, slide, film rangkai, proyektor transparan, proyektor tak tembus pandang, dan mikrofis*. Berikut dijelaskan pengertian serta kelebihan dan kekurangannya.

4) Film dan video

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*, dalam media ini, setiap *frame* di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

5) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memaipulasi informasi yang diberi kode, serta mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan sulit.

6) Multimedia

Saat ini yang menjadi *trend* dalam dunia pendidikan sehubungan dengan pemanfaatan media, adalah dengan menggunakan berbagai media (multimedia). Disebut multimedia karena media ini merupakan kombinasi dari berbagai media yang telah disebutkan sebelumnya (Cecep Kustandi 2011, 78).

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah

dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Konsep pengajaran audio visual berkembang sejak tahun 1940 (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2003, 58). Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan mendatakan informasi.

d. Ciri-Ciri Media Audio Visual

Ciri-ciri utama media audio visual adalah:

1. Media audio visual biasanya bersifat linier.
2. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.

5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

e. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami.

Levie dan Lanz dalam bukunya Azhar Arsyad juga mengemukakan empat fungsi media pengajaran yaitu:

1) Fungsi Atensi

Di sini media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif

Di sini media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, misalnya

informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

3) Fungsi kognitif

Di sini media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Di sini media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah untuk membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Azhar Arsyad 2003, 16). Media audio visual, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi yang diajarkan dengan melihat secara konkret. Dalam penelitian hasil belajar bahasa Arab ini peneliti

menggunakan media DVD player dan proyektor untuk memperjelas.

## 2.2 Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata “Hasil” dan “belajar” hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya (Qonita Alya 2001, 24). Sedangkan belajar menurut Slameto yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya (Slameto 2010, 2). H.C Witherington yaitu suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian (H.C. Witherington, 45). Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah, 68).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak berkat adanya pengalaman dan latihan. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.

Menurut Jenkins dan Unwin hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu (Hamzah B.Uno 2011, 17). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Nana Syaodih Sukmadinata 2004, 102). Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana 2010, 22).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar adalah realisasi kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah ia menerima pengalaman belajar. Karena pada dasarnya yang diharapkan dari proses belajar ialah perubahan tingkah laku.

b. Tujuan Dan Fungsi Hasil Belajar

1) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

a) Tujuan Umum

- (1) Penilaian pencapaian kompetensi siswa
- (2) Memperbaiki proses pembelajaran
- (3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan siswa
- (4) Mempunyai konsep pokok dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
- (5) Mengembangkan suatu pedoman kurikulum dan silabus untuk bidang studi tertentu (Handani 2011, 302).
- (6) Membuat desain atau rencana intruksional bidang studi itu (Nasution 2013, 61).
- (7) Memecahkan masalah-masalah tentang kecepatan, waktu dan percepatan

(8) Menyusun eksperimen untuk menguji secara ilmiah suatu hipotesis

(9) Memberikan nilai-nilai pada kegiatan sains, meliputi keterangan sebagai berikut:

- i. Keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang akan dilaksanakan
- ii. Menggunakan strategi kognitif karena siswa perlu memajukan penampilan yang kompleks dalam situasi baru dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan situasi dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya (Ratna Wilis Dahar 2011, 118).

b) Tujuan khusus hasil belajar

- (1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- (2) Mendiagnosa kesulitan belajar
- (3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar
- (4) Menentukan kenaikan kelas

- (5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan (Handani, 302).
- 2) Fungsi hasil belajar
- a) Fungsi nilai akhir bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cerminan keberhasilan belajar (Suharsini Arikunto 2011, 274).
  - b) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
  - c) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
  - d) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - e) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa (Handani , 303).
  - f) Fungsi *administrative* untuk menyusun daftar nilai dari pengisian buku rapor
  - g) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan
  - h) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan)
  - i) Sumber data untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan konseling (BK)
  - j) Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat pembelajaran (Muhibbin Syah 2010, 141).
- c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
- Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada didalam diri siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa.
- Adapun yang meliputi faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:
- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:

a) Faktor intelektual terdiri atas:

(1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat

(2) Faktor actual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi

b) Faktor non-intelektual yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

Adapun yang tergolong faktor eksternal ialah:

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

a) Faktor lingkungan keluarga

b) Faktor lingkungan sekolah

c) Faktor lingkungan masyarakat

d) Faktor kelompok

2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan,

teknologi, kesenian, dan sebagainya

3) Faktor lingkungan fisik seperti: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya

4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan (Toto Ruhimat 2011, 140).

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang dan faktor yang turut dipertimbangkan dalam penilaian. Walaupun hal yang dinilai tidak sama bagi setiap sekolah, namun secara garis besar dapat ditentukan unsur umum dalam penilaian yang menyangkut faktor-faktor yang harus dipertimbangkan.

Unsur-unsur umum tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prestasi atau pencapaian (Achievement)

2) Usaha (Effort)

3) Aspek pribadi dan sosial (personal and social characteristics)

4) Kebiasaan bekerja (working habits) (Suharsini Arikunto, 276).

d. Manfaat Hasil Belajar

Ujian yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan baik bagi pihak siswa, sekolah, ataupun bagi guru sendiri. Bagi siswa hasil tes yang diselenggarakan oleh guru tersebut mempunyai banyak kegunaan, antara lain adalah:

- 1) Dapat mengetahui apakah ia sudah menguasai bahan yang disajikan guru
- 2) Dapat mengetahui bagaimana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha mempelajarinya lagi sebagai upaya kebaikan
- 3) Dapat menjadi penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tertinggi dan menjadi dorongan untuk belajar lagi
- 4) Dapat menjadi diagnosis bagi siswa agar dapat memanfaatkan hasil ujian secara efektif perlu dilakukan analisis terhadap hasil tes atau hasil ujian yang telah dicapai oleh para siswa
- 5) Dapat mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu (Hamin Rasyid dan Mansur 2009, 255).

- 6) Dapat mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar
- 7) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar
- 8) Sebagai sarana umpan balik bagi seseorang guru yang bersumber dari siswa
- 9) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan siswa
- 10) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa (Eka Prihatin 2011, 167).

### **3 METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisa apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X Bahasa SMA al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA al-Ashriyyah Nurul Iman pada siswa kelas X Bahasa SMA al-Ashriyyah Nurul Iman yang beralamat di Jl. Nurul Iman No. 1 Rt.

01 Rw. 01 Ds. Waru Jaya, Kec. Parung, Kab. Bogor, Jawa Barat.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik (S. Margono, 105-106). Studi eksperimen adalah sebuah penelitian investigasi dengan kondisi yang terkendali, dimana satu atau lebih variabel dapat dimanipulasi untuk melakukan uji hipotesis. Studi eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat (Mudrajad Kuncoro 2003, 262).

Penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel di luar variabel bebas seperti motivasi siswa, suasana kelas, dan lain-lain, maka peneliti menggunakan bentuk penelitian eksperimen semu (*Quasy Experimental Design*). Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control grup design*

dengan pola rancangan sebagai berikut:

#### Rancangan *Non Equivalent Control Group Design*

E	O	X	O
	1	E	2
K	O		O
	3		4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 – O3: Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

XE : Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (feedback video record)

O2 – O4 : Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono 2010, 116).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa 1 yang berjumlah 46 siswa dan X Bahasa 2 yang berjumlah 49 siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

2. Dokumentasi
3. Tes

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian eksperimen, berdasarkan rancangan kuantitatif yang dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir. Rumus uji t dua sampel sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2 \cdot r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

keterangan:

- $r$  = nilai korelasi  $x_1$  dengan  $x_2$
- $n_1$  dan  $n_2$  = jumlah sampel
- $x_1$  = rata-rata sampel ke 1
- $x_2$  = rata-rata sampel ke 2
- $S_1$  = standar deviasi sampel ke 1
- $S_2$  = standar deviasi sampel ke 2
- $S_1^2$  = varians sampel ke 1
- $S_2^2$  = varians sampel ke 2

## 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

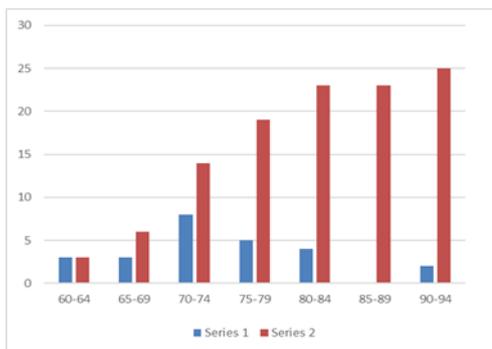
1. Nilai Tes Awal (Pre Test)
  - a. Nilai Tes Awal Kelas *Eksperimen*

Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 60. Sedangkan nilai maksimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab adalah 90. Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 72,4. Dan nilai simpangan baku hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 8,051915. Dilihat dari jumlah sampel sebanyak 25 siswa, maka ditentukan banyak kelas sebanyak 5, sebagai hasil dari perhitungan banyak kelas (kelas) =  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \times 5,613202$  dibulatkan menjadi 6. Adapun panjang kelas (interval) = rentang dibagi banyak kelas =  $30 : 6 = 5$ .

Distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel distribusi dan histogram gambar berikut ini.

**Tabel 1. Daftar Distribusi Nilai Pre Test Kelas Eksperimen**

Interval	Batas Kelas	f	Frekuensi Kumulatif
60-64	59,5-64,5	3	3
65-69	64,5-69,5	3	6
70-74	69,5-74,5	8	14
75-79	74,5-79,5	5	19
80-84	79,5-84,5	4	23
85-89	84,5-89,5	0	23
90-94	89,5-94,5	2	25



**HISTOGRAM**

**Grafik. 1. Daftar Nilai Awal Kelas Eksperimen**

**b. Nilai Tes Awal Kelas Kontrol**

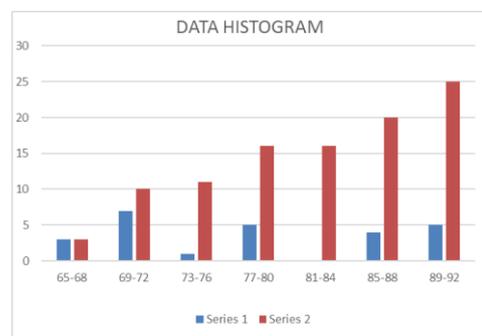
Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 65. Sedangkan nilai maksimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab adalah 90. Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 78. Dan nilai simpangan baku hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab sebesar 8,897565. Adapun panjang kelas (interval) = rentang kelas

dibagi banyak kelas=  $25:6= 4,166$  dibulatkan menjadi 4.

Distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada histogram dan poligon pada gambar berikut ini.

**Tabel. 2. Daftar Distribusi Nilai Pre Test Kelas Kontrol**

Interval	Batas Kelas	f	Frekuensi Kumulatif
65-68	64,5-68,5	3	3
69-72	68,5-72,5	7	10
73-76	72,5-76,5	1	11
77-80	76,5-80,5	4	16
81-84	80,5-84,5	0	16
85-88	84,5-88,5	4	20
89-92	88,5-92,5	5	25



**Grafik. 2. Daftar Nilai Awal Kelas Kontrol**

**2. Nilai Tes Akhir (Post Test) Kelas Eksperimen**

a. Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

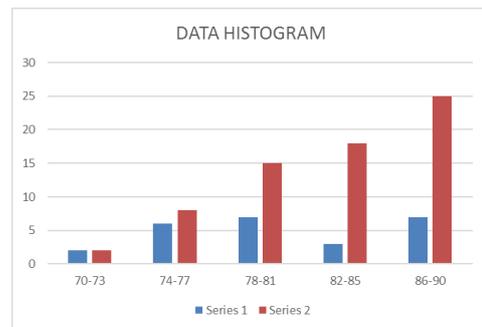
Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 70. Sedangkan nilai maksimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab adalah 90. Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 81,4 Dan nilai simpangan baku hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab sebesar 6,69577. Adapun panjang kelas = rentang kelas dibagi banyak kelas =  $20:5 = 4,613202$  dibulatkan menjadi 4.

Distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada histogram dan poligon pada gambar berikut ini.

**Tabel 3. Daftar Distribusi Nilai Post Test Kelas Eksperimen**

Interval	Batas Kelas	f	Frekuensi Kumulatif
70-73	69,5 - 73,5	2	2
74-77	73,5 - 77,5	6	8
78-81	77,5 - 81,5	7	15
82-85	81,5 - 85,5	3	18

Interval	Batas Kelas	f	Frekuensi Kumulatif
85	85,5		
86-90	85,5 - 90,5	7	25



**Grafik 3. Daftar Nilai Akhir Kelas Eksperimen**

b. Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai minimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 70. Sedangkan nilai maksimum hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab adalah 90. Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 81,2. Dan nilai simpangan baku hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab sebesar 6,5. Adapun panjang kelas = rentang kelas dibagi banyak kelas =  $20:5 = 4,613202$  dibulatkan menjadi 4.

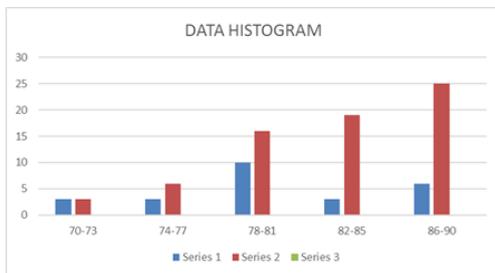
Distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada histogram dan poligon pada gambar berikut ini.

**Tabel. 4. Daftar Distribusi Nilai Post Test Kelas Kontrol**

Interval	Batas Kelas	f	Frekuensi Kumulatif
70-73	69,5 - 73,5	3	3
74-77	73,5 - 77,5	3	6
78-81	77,5 - 81,5	1	16
82-85	81,5 - 85,5	3	19
86-90	85,5 - 90,5	6	25

Sebelum melakukan uji statistik menggunakan teknik komparasional, perlu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian atas normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat, dilihat dari gambar histogram dan posligonnya, ketiadaan nilai ekstrim dan angka kecondongan tidak kurang dari -1 dan tidak melebihi +1, dicari dengan rumus,  $kecondongan = 3 \frac{\bar{X}-Me}{SD}$ . Adapun hasil penghitungannya sebagaimana tampak pada tabel berikut ini.

a. Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Eksperimen



**Grafik. 4. Daftar Nilai Akhir Kelas Kontrol**

**4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data**

1. Uji Normalitas

Dari data *pre-test* Kelas Eksperimen yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata 72,4 nilai medium 70 dan nilai simpangan baku 8,051915 sehingga nilai normalitas bisa diperoleh dengan langkah sebagai berikut:  $\frac{3(72,4-70)}{8,051915} = 0,894197$  oleh karena itu indeks kecolongan di antara -1 dan +1, maka dapat dikatakan data distribusi data tersebut normal.

b. Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Kontrol

Dari data *pre-test* Kelas Kontrol yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata 78 nilai medium 80 dan nilai simpangan baku 8,897565 sehingga nilai normalitas bisa diperoleh dengan langkah sebagai berikut:  $\frac{3(78-80)}{8,897565} = -0,67434$  oleh karena itu indeks kecolongan di antara -1 dan +1, maka dapat dikatakan data distribusi data tersebut normal.

c. Uji Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen

Dari data *post-test* koelas eksperimen yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata 81,4 nilai medium 80 dan nilai simpangan baku 6,69577 sehingga nilai normalitas bisa diperoleh dengan langkah sebagai berikut:  $\frac{3(81,4-80)}{6,69577} = 0,627262$  oleh karena itu indeks kecolongan di antara -1 dan +1, maka dapat dikatakan data distribusi data tersebut normal.

d. Uji Normalitas *Post Test* Kelas Kontrol

Dari data *post-test* kelas kontrol yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata 81,2 nilai

medium 80 dan nilai simpangan baku 6,5 sehingga nilai normalitas bisa diperoleh dengan langkah sebagai berikut:  $\frac{3(81,2-80)}{6,5} = 0,553846$  oleh karena itu indeks kecolongan di antara -1 dan +1, maka dapat dikatakan data distribusi data tersebut normal.

2. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Nilai *Post-Test*

Setelah data diketahui telah terdistribusi normal, maka dilakukan uji signifikansi pada tahap pertama. Karena penulis menggunakan teknik komparasional pada *true experimental design*, maka dalam uji signifikansi ini penulis menggunakan *t-test* untuk menguji perbedaan kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pengujian signifikansi perbedaan nilai awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat didasarkan pada keputusan apakah hipotesis nihil ( $H_0$ ) akan diterima atau ditolak, di mana:  
 $H_0$ : perbedaan nilai *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak signifikan (tidak berarti)

$H_1$ : perbedaan nilai *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol signifikan (berarti)

Uji signifikansi korelasi bertujuan untuk menguji apakah korelasi diantara dua variabel terjadi secara kebetulan atau memang benar-benar terjadi secara konsisten.

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui taraf signifikan adalah sebagai berikut:  $H_0$ :

1) Merumuskan hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:  $H_0$ :

$H_a$ :

2) Menentukan nilai keritis t (t tabel)

Derajat bebas (degree of freedom)=25;  $(n-2)=(25-2)=23$ dengan t jika  $\alpha=0,05$ . nilai keritis t dapat dilihat pada tabel sehingga ditemukan angka  $\pm 2,069$ .

3) Menentukan nilai yang diujikan (t hitung).

Nilai yang di uji adalah nilai t. Untuk menghitung nilai t, dapat menggunakan rumus berikut (dimana derajat bebas sama dengan n-2);

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0,10 \sqrt{\frac{25-2}{1-(0,10)^2}} = 4,82$$

4) Menentukan keputusan

Yaitu apakah menerima  $H_0$  atau menolah  $H_a$ , oleh karena itu hasil uji t diperoleh nilai 4,82 (t hitung  $\geq$  t tabel), maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

5) Menyimpulkan hasil keputusan

Adapun hasil yang dapat disimpulkan adalah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Arab, dan hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji statistik yang telah diuraikan di atas, maka dapat diputuskan apakah hipotesis nihil ( $H_0$ ) untuk hipotesis statistik yang pertama dapat diterima atau ditolak, di mana:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian hipotesis di atas dapat didasarkan pada uji signifikansi dengan menggunakan *t-test separated varian* dengan sampel bebas terhadap nilai *post test* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$

adalah 4,82. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  baik uji satu arah pada taraf signifikansi 5% (1,714) dan pada taraf signifikansi 1% (1,319), maupun uji dua arah pada taraf signifikansi 5% (2,069) dan taraf signifikansi 1% (2,807); maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_o > t_i$ ) maka cukup bukti untuk menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 4.4 PEMBAHASAN

##### PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Al Ashriyyah Nurul Iman, peneliti mendapatkan hasil pengujian hipotesis akhir  $t$  hitung sebesar 4,82 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,069. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran bahasa Arab lebih efektif. Selain itu, terlihat dari nilai rata-rata hasil akhir setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menunjukkan

bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol, dengan perbedaan 81,4: 81,1

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis-hipotesis statistik di atas, dapat dilihat bahwa, pertama-tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan prasyarat desain *pre-test* dan *post-test control group* yang hasilnya diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada Bab III yang menyatakan bahwa tidak boleh membandingkan kelas yang mempunyai kemampuan yang berbeda secara signifikan. Dua kelas yang sama kemampuannya dalam pembelajaran bahasa arab yang berbeda hanya penggunaan media yang baru, sehingga bisa dilihat hasil eksperimennya di akhir nilai *post test* melalui uji hipotesis kedua.

Kedua, ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada desain *pre-test* dan

post-test control group yang hasilnya diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada Bab III. Hipotesis yang diajukan adalah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X Bahasa I SMA al-Ashriyyah Nurul Iman. Maka dari hasil tersebut terlihat bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari gain score nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 81,4 dan dengan thitung sebesar 4,82.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, bahwa media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar,

memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai 2003, 58).

## 5 KESIMPULAN

Setelah diketahui dari perhitungannya statistika dengan teknik komparatif menggunakan t-test, dimana terdapat pengaruh yang positif pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Arab di kelas X Bahasa I SMA al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis akhir t hitung sebesar 4,82, sedangkan t tabel sebesar 2,069. Dikarenakan t hitung > t tabel, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan media audio visual lebih efektif. Dan selain itu, juga bisa kita lihat dari nilai rata rata hasil akhir setelah pembelajaran dengan media audio visual menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata rata kelas control, dengan perbedaan 81,4: 81,1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil

kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X Bahasa I SMA al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor tahun pelajaran 2015/2016.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Mulyono Abdur. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta: 1999.
- Alya, Qonita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk pendidikan Dasar*. Bandung: PT. Indah Jaya Adi pratama. 2001.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Cet.2. PT. Ikrar Mandiri Abadi. 2011.
- Arsyad. Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Basyaruddin, Usman M. dan Asnawir. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Basyrudin, M. dan Answar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Fakhrudin, Arif dan Siti Irhamah. *Al-Qur'an Tafsir per kata tajwid kode angka*. Banten: Al-Hidayah. 1424 H.
- Handani. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 10. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *MEDIA PEMBELAJARAN Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.

- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Cet.1. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi Gipa. 2010.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet.6. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Cet. 1. Bandung: PT. Alfabeta. 2011.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistic Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. 2010.
- Rahardjo. dkk. *MEDIA PENDIDIKAN Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Depok: Rajawali Pers. 2012.
- Rasyid, Hamid dan Mansur. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2009.
- Ratna, Wilis Dahar. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2011.
- Sadiman, Arief S. dkk. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers. 2012.
- Singarimbun. M.E.. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: New Aqua. 1989.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: 2003.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: alfabeta. 2010. Sukmadinata. Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses*

*Pendidikan*. Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya. Tth.

Syukur, Fatah. *Teknologi  
Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.  
2005.

Wahab, Rosyidi Abdul. *Media  
Pembelajaran Bahasa Arab*.  
Cet.1. Malang: UIN Malang  
Press. 2009.

<http://t724626.multiply.com/>

diakses pada hari ahad. 1  
Februari 2015. pukul: 10.00  
WIB.